

WIDYA Majalah Ilmiah

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS & MENINGKATKAN KUALITAS

TERBIT SEJAK 1984



ISSN : 0215 - 2800

WIDYA Tahun 27 Nomor 297 Juni 2010



Pembaca WIDYA yang Terhormat,

Berkat rahmat Allah yang maha Kuasa Widya edisi bulan Juni 2010 hadir di hadapan semua. Banyak hal menarik yang terjadi disekitar kita antara lain peringatan hari lahir Pancasila yang ditandai dengan salaman antara mantan presiden dan presiden kita, batal untuk kedua kalinya kunjungan presiden negara adidaya ke Indonesia, dan demam piala dunia. Silaturahmi petinggi negara merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan persaudaraan antara warga bangsa apa lagi dilakukan pada saat yang tepat, Petinggi negara biasanya menjadi sorotan masyarakat sehingga perilaku yang baik akan membangkitkan semangat positif bagi sebagian besar rakyat. Oleh karena itu keteladanannya sangat dibutuhkan.

Peristiwa lain yang menarik pada bulan ini adalah batal untuk kedua kalinya calon tamu merupakan pemimpin negara adi daya yang pernah tinggal di Indonesia dengan alasan ada masalah dalam negeri mereka yang perlu diselesaikan. Sebagai seorang sahabat kita sewajarnya dapat menerima alasan yang disampaikan dan bersikap positif tanpa prasangka buruk. Hal yang menarik dari pemimpin tersebut adalah tanggung jawabnya yang luar biasa terhadap persoalan rakyat di dalam negerinya. Hal ini tentunya dapat dijadikan contoh yang baik.

Pesta piala dunia ikut menghangatkan suasana bulan juni tahun ini. Setiap tim bertanding dengan mengedepankan sportivitas. Banyak pelajaran yang dapat kita petik dari penyelenggara piala dunia antara lain persaudaraan antara bangsa, kerja keras, dan sportivitas. Semua itu akan menjadi hal yang penting untuk mewujudkan dunia damai sejahtera yang saling menghargai perbedaan antar bangsa dan negara.

Pada bula Juni kita juga memperingati hari lingkungan hidup sedunia. Kesadaran dan keberanian bertindak untuk menyelamatkan lingkungan hidup adalah kewajiban bersama, dan ini harus ditanamkan pada seluruh warga dunia mulai dari lahirnya sampai ke liang lahat. Kegagalan kita melestarikan lingkungan hidup berarti mempercepat terjadinya kiamat dan berakhir kehidupan di dunia. Semoga kita semua memahaminya.

Pembaca Widya yang Budiman,

Di tengah kesibukan kita masing-masing Widya edisi bulan ini tampil dengan topik-topik menarik antara lain: Hukum, Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Ekonomi, dan lingkungan. Sebagai pembuka disajikan wawasan dengan judul; "Upaya Pemulihan dan Pemberian Ganti Rugi terhadap Korban Kejahatan dalam Sistem Peradilan Pidana", yang ditulis oleh Fransiska Novita E, dari Universitas Mpu Tantular Jakarta. Sejauh mana ketajaman analisis para penulis sepenuhnya diserahkan kepada pembaca yang terhormat untuk menilainya.

Akhir kata semoga Widya tetap jaya selamanya.

Wassalam

Redaksi

WAWASAN

UPAYA PEMULIHAN DAN PEMBERIAN GANTI RUGI TERHADAP KORBAN KEJAHATAN DALAM SISTEM PERADILAN PIDANA	Fransiska Novita Eleanora Univ. Mpu Tantular	2 - 6
--	---	-------

HUKUM

PERLINDUNGAN HAK AZASI MANUSIA (HAM) DALAM PEMERIKSAAN PENDAHULUAN SUATU PERKARA PIDANA	Hotman Sitorus Univ. Mpu Tantular	7 - 15
---	--------------------------------------	--------

HUBUNGAN ANTARA FAKTA, NORMA, MORAL DAN DOKTRIN HUKUM DALAM PERTIMBANGAN PUTUSAN HAKIM	Susilawety Univ. Muhammadiyah Jakarta	16 - 22
--	--	---------

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

PANDANGAN SISWA SMA TERHADAP PROFESI KONSELOR SEKOLAH	Fatchiah Kertamuda Univ. Paramadina Jakarta	23 - 27
---	--	---------

MANAJEMEN PENDIDIKAN

SISTEM INFORMASI AKADEMIK DI AKADEMI SEKRETARI DAN MANAJEMEN DON BOSCO	VH. Valentino Asekma Don Bosco	29 - 34
--	-----------------------------------	---------

EKONOMI

EKSISTENSI PERBANKAN SYARIAH DALAM UNDANG-UNDANG PERBANKAN DI INDONESIA	Ralang Hartati Univ. Tama Jagakarsa	35 - 40
---	--	---------

PENGARUH PELAYANAN TERHADAP PENINGKATAN NILAI PENJUALAN TABUNGAN PLUS PADA PT.BNI (PERSERO) TBK CABANG PURWAKARTA	Boing Indrawan Sudioanto Sekolah Tinggi Manajemen Industri Indonesia	41 - 47
---	---	---------

RASIO LEVERAGE KEUANGAN, INTENSITAS MODAL, PANGSA PASAR DAN TINGKAT PERTUMBUHAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR	Nazwirman Bina Sarana Informatika	49 - 58
---	--------------------------------------	---------

LINGKUNGAN

PENENTUAN STATUS MUTU AIR KALI SURABAYA DENGAN METODE STORET DAN INDEKS PENCEMARAN	Suwan ¹ , Etty Riani ² , Bambang Pramudya ³ , Ita Djuwita ⁴ Pascasarjana Institut Pertanian Bogor	59 - 64
--	--	---------

Pendiri :
Prof DR. Ir Zoer'ani Djamil Irwan, MS;
Drs. Sjarkawi Tjes; Dra. Yulmiliana Dasuki, MM,;
Drs. Djumhardjinis

Penasehat : Dirjen Dikti

Staf Ahli :
Prof DR. Ir. Zoer'ani Djamil Irwan, MS;
Prof. dr. H. Arjatmo Tjokronegoro, Ph.D.;
Prof. Ir. Soekisno Hadikoemoro,
Prof. Dr. S. Somadikarta,
Prof. DR. Maurits Simatupang;
Prof. DR. dr. H.H.B. Mailangkay;
Prof. Dr. Thomas Suyatno;
Prof. Ir. H. Darwis Gani, Ph.D, MA;
Drs. M. B. Tampubolon, MM.
Drs. Erlangga Masdiana, M.Si;
Prof. DR. H. Yuhara Sukra;
Prof. E.S. Margianti, SE, MM.
Prof. Ir. Sambas Wirakusuma MSc
Prof. DR. Ronny Rahman Nitibaskara

Pembina :
Koordinator Kopertis Wilayah III
Prof. dr. Haryoto Kusnopranto, SKM, Dr. PH
Sekpel. Kopertis Wilayah III
Dra. Netty Herawaty, MM

Ketua Devisi Media & Informatika
Prof. DR. Eryus A.K., MSc

Pemimpin Umum / Penanggung Jawab :
Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si

Pemimpin Redaksi : Drs. Sjarkawi Tjes

Wakil Pemimpin Redaksi : Drs. Arjuna Wiwaha, MM

Redaktur Pelaksana : Ir. Tukirin, MM

Dewan Redaksi :
Drs. Sjarkawi Tjes, Drs. Arjuna Wiwaha, MM,;
Ir. Tukirin, MM,; Dra. Yulmiliana Dasuki, MM.
Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si, Prof. DR. Eryus, AK, MSc
Prof. DR. Koesmawan, MSc, MBA, DBA
dr. RM. Nugroho, Ph.D, Dian Sufiati, SH, MH
Dra. Siti Hamnah Rauf,

Pimpinan Usaha : Dra. Yulmiliana Dasuki, MM

Tata Usaha :
Prihatin

Penerbit : Kopertis Wilayah III
Izin Tertbit : No. 1079/SK/Dirjen PPG/STT/1986

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jl. SMAN XIV Cililitan
(Sebelah BAKN) Jakarta Timur Telp./Fax (021) 8009947

Bank: BNI 1946 Cabang Jatinegara Jakarta Timur
Kantor Kas BKN No. Rek. 0008913003

Percetakan : Tiara Warna prinindo
(isi di luar tanggung jawab percetakan)

KETERANGAN COVER

COVER I :
Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara Republik Indonesia dipraksai oleh Ir. Soekarno dan Moh. Yamin

COVER IV :
Para pemetik teh

PANDANGAN SISWA SMA TERHADAP PROFESI KONSELOR SEKOLAH

Fatchiah Kertamuda
Universitas Paramadina, Jakarta

ABSTRACT

The profession of a school counselor develops in Indonesian schools, from the elementary until the middle school. There are some roles that school counselor should have in order to helping students. The purpose of this research is to determine the student perception of the school counselor's roles. The method used is a survey design. The results show that the school counselors have performed the role as a leader, an advocate, a collaborator, a counselor, a data collector, and a manager.

PENDAHULUAN

Profesi konselor sekolah semakin berkembang di Indonesia saat ini. Di hampir setiap tingkat sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah memiliki konselor. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi konselor sekolah telah menjadi suatu kebutuhan di dunia pendidikan. Menurut Bowers & Hatch (dalam Kuhn, 2004:10) konselor sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, menjadi bagian dari tim yang efektif, dan juga menjadi bagian dari program pendidikan. Konselor sekolah juga mempunyai peran yang berpusat pada pelayanan setiap siswa di sekolah. Lapono (2005:20) menyebutkan bahwa konselor sekolah memiliki tanggung jawab dalam upaya mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh. Bila ditinjau dari peran dan fungsinya, konselor sekolah memiliki tugas yang sangat beragam.

Dalam menjalankan perannya, konselor dihadapkan pada berbagai tantangan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan di sekolah. Pandangan kolega terhadap peran konselor di sekolah menjadi faktor penting dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ketidakhahaman terhadap tugas dan kewajiban konselor dapat menimbulkan permasalahan di lingkungannya. Apabila hal tersebut tidak diatasi dapat menjadikan hubungan interpersonal dan hubungan profesional akan terhambat. Penelitian yang dilakukan oleh Fitch, Newby, Ballestero dan Marshall (dalam Kuhn, 2004:11) menemukan bahwa

masih banyak terdapat persepsi yang salah (*misperceptions*) terhadap peran konselor di sekolah.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh konselor sekolah adalah pandangan siswa terhadap profesi konselor sekolah yang belum sepenuhnya tepat. Misalnya, ada siswa yang hanya menganggap bila ada masalah baru ketemu konselor, dan ada anggapan bila dipanggil konselor di sekolah, berarti siswa tersebut bermasalah. Pandangan tersebut dapat dikarenakan ketidakhahaman siswa terhadap peran dari konselor di sekolah.

Permasalahan dalam makalah ini adalah bagaimanakah pandangan siswa terhadap profesi konselor di sekolah? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan yang dimiliki oleh siswa terhadap konselor di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan: 1) Dapat bermanfaat untuk sekolah agar dapat memberikan pemahaman kepada seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah, baik itu guru-guru, staf administrasi dan siswa. 2) Menjadi acuan bagi konselor untuk dapat memerankan dan menjalankan secara maksimal fungsinya di sekolah.

Penelitian ini meneliti 75 (32 laki-laki dan 43 perempuan) siswa dari 12 SMA yang ada di sekitar Jakarta. Alat ukur yang digunakan dikembangkan oleh Fitch, Newby, Ballestero, dan Marshall (Kuhn, 2004:12). Alat ukur tersebut memiliki angka reliabilitas Cronbach

Alpha sebesar 0,815, sedangkan angka *interitem correlation* berkisar antara 0,265-0,542.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Nazir (2009:56) bahwa metode survey adalah salah satu prosedur yang dipakai dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti memberikan survey kepada *sample* atau sebagian dari populasi suatu kelompok dengan tujuan untuk mengetahui sikap, opini, kebiasaan atau karakteristik dari populasi tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pandangan siswa perempuan dan siswa laki-laki digunakan *t-test*.

PEMBAHASAN

Tugas dan Fungsi Konselor

Konselor sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah yang berperan di antaranya:

1. Membantu siswa untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dihadapinya di sekolah.
2. Membantu dalam perencanaan pendidikan siswa., misalnya membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memutuskan untuk melanjutkan studi atau tidak.
3. Membantu siswa mengatasi masalah-masalah pribadi.

Campbell & Dahir (dalam Gladding, 2009:401) menyebutkan beberapa tugas-tugas konselor sekolah di antaranya adalah:

1. Mengimplementasikan secara efektif bimbingan di kelas.
2. Memberikan layanan konseling baik secara individu maupun kelompok
3. Membantu siswa untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan dan ketrampilan mereka.
4. Mengembangkan kepedulian siswa terhadap karir
5. Mengkoodinasikan antara sekolah, masyarakat dan pekerjaan.
6. Bekerjasama dengan guru-guru dan profesi-profesi lain.
7. Melakukan komunikasi dengan orangtua
8. Berpartisipasi dalam pengembangan sekolah dan kegiatan lain yang ada di sekolah.

Selanjutnya Bonebrake & Borgers (Gladding, 2009:413) juga menyebutkan peran ideal konselor sekolah di antaranya adalah : 1) Memberikan layanan konseling individual, pengalaman dalam kelompok, 2) Mendukung sistem teman sebaya, guru konsultasi, 3)

kegiatan lain yang ada di sekolah.

Selanjutnya Bonebrake & Borgers (Gladding, 2009:413) juga menyebutkan peran ideal konselor sekolah di antaranya adalah : 1) Memberikan layanan konseling individual, pengalaman dalam kelompok, 2) Mendukung sistem teman sebaya, guru konsultasi, 3) mengukur siswa, 4) konsultasi untuk orangtua, 5) mengevaluasi layanan bimbingan yang diberikan.

Peran Konselor

Dalam menjalankan tugasnya konselor di sekolah memiliki peran yang beragam yang dilakukan dengan tujuan agar dalam melaksanakan program dan memberikan layanan konseling dapat berjalan secara baik dan efektif. Peran tersebut di antaranya adalah yaitu sebagai: 1) pemimpin (*leader*), 2) pendukung (*advocate*), 3) bekerja sama (*collaboration*), 4) konselor (*counselor*), 5) pengumpul data (*data collector*), 6) manajer (*manager*).

1. Pemimpin (*leader*)

Peran konselor sekolah sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin tugasnya yang memberikan pelayanan dan mengarahkan terjadinya perubahan pada siswa agar menjadi sukses. Konselor membantu setiap siswa meningkatkan aksesnya agar dapat memfokuskan pada persiapan akademiknya. Sehingga hal tersebut dapat mengarahkan agar siswa memiliki kesempatan yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Montana, 2004:9). Menurut Ponton (2009:212) bahwa konselor perlu memiliki kemampuan dan posisi sebagai pemimpin, tanggung jawabnya termasuk dalam segala situasi baik secara kualitas dan etika untuk kepentingan organisasi.

Clark & Stone (Clark & Amate, 2004:132) menyebutkan bahwa telah terdapat berbagai perubahan baru dalam menekankan persepsi tentang konselor sekolah sebagai pemimpin, pendukung siswa, agen perubahan sosial. Peran pemimpin ini melibatkan intervensi kolaborasi yang telah dikembangkan oleh mereka dengan orang-orang yang memiliki pengaruh signifikan dengan kehidupan siswa.

2. Pendukung (*advocate*)

Konselor juga memiliki peran sebagai pendukung (*advocate*). Konselor sekolah memberikan dorongan dan nasehat agar siswa dapat memenuhi kebutuhan

dalam pendidikan dan bekerja untuk meyakinkan bahwa kebutuhan tersebut menjadi pengalaman yang baik bagi siswa. Konselor sekolah bekerja proaktif dengan siswa-siswanya untuk mengurangi batasan yang ada dalam proses pembelajaran. Arahan dan nasehat yang diberikan konselor sekolah ditujukan agar setiap siswa dapat memperoleh kesuksesan akademik. (Montana, 2004: 10). Agar menjadi seorang pendukung yang efektif, menurut Ratts et al (dalam Astramovich dan Hoskins, 2009: 265), konselor harus aktif dalam menyediakan kesempatan bagi klien selama proses layanan konseling.

3. Bekerja sama (*collaboration*)

Peran lain dari konselor sekolah adalah sebagai anggota tim dan rekan kerja untuk bekerjasama (*collaboration*). Agar dapat menjalankan aktivitas secara produktif, maka konselor sekolah sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu dari dalam dan luar sistem di sekolah. Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program yang ada di sekolah agar dapat meraih prestasi yang diharapkan, maka perlu adanya kerjasama dengan seluruh individu yang ada di sekolah. Oleh karena itu, konselor sekolah harus dapat membangun tim yang efektif agar dapat tercapai tujuan yang lebih baik untuk setiap siswa. Menurut Broughton, DeVoss & Minnie, Martin, Wright & Danzig dalam Ford & Nelson (2007:4) bahwa kerja sama dengan sesama rekan kerja di lingkungan sekolah merupakan suatu alat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa. Selanjutnya Montana School Counselor Association (2004:10) menyebutkan bahwa konselor sekolah yang profesional mampu bekerja sama dengan orangtua atau wali, masyarakat, dan profesional lainnya yang mendukung sebagai satu bagian dari tim untuk melayani siswa di sekolah.

4. Konselor (*counselor*)

Konselor sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan orangtua. Menurut Conroy dan Mayer (Kuhn, 2004:33) bahwa memberikan pemahaman kepada orangtua tentang pentingnya peran konselor, tidak hanya meningkatkan keterlibatan orangtua, mereka juga dapat memahami perkembangan dan kebutuhan siswa dengan baik. Selain itu, konselor dan orangtua membantu untuk mencegah sekolah dari masalah-masalah yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

5. Pengumpul data (*data collector*)

Dalam pelaksanaan tugasnya, seseorang konselor sangat memperhatikan informasi tentang kliennya. Informasi tersebut dapat terdiri dari data-data tentang kliennya yang tersimpan secara baik. Oleh karena itu perlunya kemampuan konselor untuk dapat mengorganisasikan data klien. Tugas konselor juga adalah sebagai pengumpul data (*data collector*). Data-data dan dokumen-dokumen tentang klien yang terkumpul dan disimpan perlu dijaga kerahasiaannya. Pengumpul data dalam hal ini tidak hanya data berupa dokumen, namun juga data yang diperoleh melalui proses konseling yang dilakukan dengan klien. Melalui data yang ada menurut Erford (dalam Kuhn, 2004 : 33), konselor sekolah dapat mengukur dan menginterpretasi kebutuhan siswa dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi keterbatasan siswa dalam belajar, melihat perbedaan-perbedaan budaya, dan mengembangkan tujuan program bimbingan dan konseling di sekolah secara komprehensif.

6. Manajer (*manager*)

Selanjutnya Ponton (2009:213) mengemukakan bahwa konselor selain sebagai pemimpin yang profesional juga menjadi manajer yang dapat memadukan kualitas dan perkembangan dari suatu organisasi. Didukung oleh Logsdon & Young (dalam Ponton, 2009:213) bahwa manajer memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan budaya dan etika di lingkungan kerja. Terkait dengan hal tersebut, tentunya konselor di sekolah yang juga berperan sebagai manajer di lingkungan sekolah dan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas dan kehidupan seluruh personil yang ada di sekolah. Konselor yang efektif dapat melakukan komunikasi yang baik dan memahami kompleksitas yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Garland (2008:5) konselor sekolah perlu melakukan pelatihan secara profesional di sekolah untuk mendukung agar siswa sukses secara akademik. Oleh karena itu program layanan bimbingan dan konseling perlu mencakup dari beragam aspek seperti perkembangan siswa, pencegahan, remediasi, layanan yang responsive, agar konselor sekolah dapat mengarahkan siswanya berkembang secara akademik, karir, dan siswa juga dapat berkembang secara personal dan sosialnya.

PIKOLOGI PENDIDIKAN

Hasil Temuan

Tabel 1. Statistik Frekuensi Peran Konselor

Peran Konselor	Jenis Kelamin	N	Mean	Median	SD	Skor	
						Minimum	Maximum
Pimpinan / Leader	Perempuan	43	11.47	12	1.6222	7	15
	Laki-laki	32	12.13				
Pendukung / Advocate	Perempuan	43	10.56	11	1.842	5	14
	Laki-laki	32	10.68				
Bekerjasama / Collaboration	Perempuan	43	10.21	11	1.979	7	15
	Laki-laki	32	10.28				
Konselor / Conselor	Perempuan	43	11.3	12	1519	7	15
	Laki-laki	32	11.72				
Pengumpulan data / Data collector	Perempuan	43	10.02	10	1.732	5	14
	Laki-laki	32	10.34				
Manajer / Manager	Perempuan	43	14.16	14	2.623	5	20
	Laki-laki	32	14.44				

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1 tersebut, kemudian disusun norma untuk mengetahui prosentasi dari setiap peran konselor tersebut dengan 5 rentang. Pada tabel 2, menunjukkan perolehan prosentasi hasil norma pada peran konselor sekolah.

Tabel 2. Prosentasi Hasil Norma Pada Peran Konselor

Peran Konselor	Prosentase
Pimpinan / Leader	51%
Pendukung/Advocate	46%
Bekerjasama / Collaboration	27%
Konselor/ Conselor	34%
Pengumpulan data / Data collector	37%
Manajer / Manager	49%

Sumber : Pengolahan data

Selanjutnya dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *mean* skor pada siswa perempuan dan siswa laki-laki tidak menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap peran konselor sekolah. Perhitungan *t-test* menghasilkan nilai $p > 0.05$ untuk peran konselor sekolah (pimpinan/leader nilai $p=0.82$, pendukung/advocate nilai $p=0.786$, bekerjasama/collaboration nilai $p=0.877$, konselor nilai $p=243$, pengumpul data/data collector nilai $p=0.432$, menejer/manager nilai $p=0.657$). Hasil ini mengungkapkan bahwa rata-rata pandangan siswa perempuan dan siswa laki-laki sama terhadap peran konselor sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagai konselor di sekolah, tugas konselor sekolah sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi atau pandangan bahwa konselor hanya menangani siswa-siswa yang bermasalah terbukti tidak sepenuhnya tepat. Tugas dan peran konselor sangat penting dalam

keseluruhan aktivitas yang ada di sekolah dan juga untuk membantu perkembangan siswa secara optimal agar siswa dapat meraih kesuksesan baik di bidang akademiknya maupun pada perencanaan karirnya ke depan. Selain itu, menurut River (dalam Mappiare, 2006:36) para siswa menganggap konselor membantu siswa dalam perencanaan pendidikan, dan dalam memecahkan masalah lain yang dihadapi siswa di sekolah.

Gladding (2009:413) juga menyebutkan bahwa konselor sekolah perlu mengetahui bagaimana membantu siswa-siswa membuat keputusan agar mereka dapat membantu diri sendiri di masa yang akan datang.

Hal tersebut sejalan dengan salah satu fungsi dari Bimbingan dan Konseling di sekolah (Depdiknas, 2008) yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi tersebut merupakan fungsi yang menghasilkan dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Oleh karena itu konselor sekolah perlu membina dan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak agar dapat memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi siswa.

Dalam menjalankan perannya, konselor sekolah perlu memperoleh dukungan dari berbagai pihak agar program pelayanan bimbingan dan konseling berhasil. Oleh karena itu, konselor perlu memiliki kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan pihak lain. Depdiknas (2007) menyebutkan bahwa keberhasilan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas penyuluh, namun juga sangat ditentukan oleh ketrampilan seluruh staf sekolah dalam memberikan pelayanan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya "team work" yang terdiri atas kepala sekolah, konselor, guru penyuluh, guru, psikolog/dokter, dan pekerja sosial (social worker).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pandangan siswa terhadap peran konselor di sekolah diperoleh hasil bahwa konselor di sekolah berperan

PSIKOLOGI PENDIDIKAN

program pelayanan bimbingan dan konseling berhasil. sebagai pemimpin, pendukung, rekan kerja, konselor, pengumpul data, dan manager.

2. Sebagai salah satu bagian dari personal di lingkungan sekolah, konselor sekolah merupakan sosok penting yang berperan untuk membantu mengoptimalkan potensi-potensi siswa di sekolah.

3. Beberapa peran yang dimainkan oleh konselor sekolah menunjukkan bahwa tugas yang diemban sangat mempengaruhi perkembangan siswa-siswa dan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Melalui peran-peran tersebut, konselor sekolah menjadi figur yang diharapkan untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling.

Saran-saran

1. Profesi konselor terutama konselor sekolah perlu mendapatkan kesempatan agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam konseling melalui kegiatan-kegiatan professional, mengikuti pelatihan-pelatihan konseling agar dapat membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan tersebut. Selain itu, konselor perlu juga memiliki kualitas personal yang baik agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak.

2. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu untuk lebih memperbanyak responden penelitian yang berasal dari beragam wilayah, agar data yang diperoleh lebih berkembang dan peran konselor sekolah dapat lebih tersosialisasi berdasarkan pandangan siswa-siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astramovich, Randall L. dan Hoskins, Wendy J. *Advocating for Minority Clients with Program Evaluation: Five Strategies for Counselors Compelling counseling intervention*, 2009.
- Clark, Mary Ann. Amate, Ellen. *Teacher Perceptions and Expectations of School Counselor Contributions: Implications for Program Planning and Training*. ASCA. Professional School Counseling. 2004.
- Depdiknas. *Manajemen Layanan Khusus Sekolah. Materi Pendidikan dan Pelatihan. Kerjasama Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas dengan Australia Indonesia Partnership*. 2007.

Depdiknas. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2008.

Garland, Rebecca. *School Counselor Job Description*. Innovation and School Transformation, USA. 2008.

Gladding, Samuel. *Counseling A Comprehensive Profession*. 6th edition. Pearson International Edition. New Jersey. 2009.

Kuhn, Laura. *Student Perceptions of School Counselor Roles and Functions*. Faculty of Graduate School of the University of Maryland (Thesis). USA. 2004.

Lapono, Nabisi. *Studi tentang Eksistensi Guru Pembimbing dalam Implementasi KBK di Sekolah: Kasus di Kupang dan sekitarnya*. Jurnal terakreditasi *Satya Widya*. Vol.18 No.1. 2005.

Montana School Counselor Association. . 2004

Nazir. *Metodologi Penelitian*. Ghalia, Jakarta. 2009.

Ponton, Richard. *Counseling Management's Ethical Imperative: Responsible Quality Service*. Compelling counseling intervention. 2009.

Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Gramedia, Jakarta. 1997.

PEMBINAAN YANG BAIK

DAN TEPAT

TERHADAP

SISWA DAN REMAJA

AKAN MENINGKATKAN

KUALITAS BANGSA